



<b>Received:</b> 01-03-2026	<b>Revised:</b> 02-04-2026	<b>Accepted:</b> 05-04-2026
--------------------------------	-------------------------------	--------------------------------

## Qur'an Journaling di Media Sosial: Studi Resepsi Al-Qur'an pada Akun Instagram @thequranjournal.id

**Eka Novitha Utami**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
email: ekanop26@gmail.com

**M. Alfian Isrok Nurhamid**

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
email: alfianhamid1926@gmail.com

### **Abstract**

*This article analyzes the practice of Qur'an Journaling on the @thequranjournal.id Instagram account to examine its implementation and the forms of audience reception toward this practice. Utilizing a descriptive method, this study aims to analyze audience reception toward Qur'an Journaling. The result of this study indicate that the @thequranjournal.id utilizes Instagram as an interactive da'wah instrument that encourages active involvement of follower in the tadabbur (reflection) process. Reception of the Quran in this practice manifests in two layers: the surface structure, as a functional-instructional instrument through the provision of classes, communities, and journaling templates and the deep structure, embodied in exegesis (reflective interpretation of verses) and aesthetics (visual expression and creativity in journals). This study demonstrates a paradigm shift in Muslim interaction with the Quran -from a passive-textual pattern (reading and memorization) to an active-productive pattern (reflection, documentation, and visualization) in the digital era. The Qur'an Journaling phenomenon demonstrates the transformation of digital media function into a performative space, positioning journaling as a contemporary spiritual ritual that integrates aesthetics symbols and decorations for personalizing meaning to address modern life's challenges.*

**Keywords:** Qur'an Journaling, Reception, Instagram, @thequranjournal.id.

### **Abstrak**

*Artikel ini menganalisis praktik Qur'an Journaling di akun instagram @thequranjournal.id dan untuk membedah implementasi serta bentuk resepsi audiens terhadap praktik tersebut. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini hendak menganalisis bentuk resepsi audiens terhadap praktik Quran Journaling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akun @thequranjournal.id memanfaatkan platform instagram sebagai instrumen dakwah interaktif yang mendorong keterlibatan aktif pengikut dalam proses tadabbur. Resepsi Al-Qur'an dalam praktik ini termanifestasi dalam dua lapisan: struktur luar sebagai instrumen fungsional-instruksional melalui penyediaan kelas, komunitas serta template journal dan struktur dalam yang terwujud dalam bentuk eksegesis (pemahaman ayat secara reflektif) dan estetis (ekspresi visual dan kreativitas dalam jurnal). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pergeseran paradigma interaksi umat Islam*

dengan *Al-Qur'an* dari pola pasif-tekstual (membaca dan menghafal) menuju aktif-produktif (refleksi, dokumentasi dan visualisasi) di era digital. Fenomena *Qur'an Journaling* menunjukkan transformasi fungsi media digital menjadi ruang performatif yang menjadikan kegiatan menulis jurnal sebagai ritual spiritual kontemporer dengan memadukan simbol estetika dan dekorasi sebagai personalisasi makna untuk menjawab problematika kehidupan modern.

**Kata Kunci:** *Qur'an Journaling*, Resepsi, Instagram, @thequranjournal.id.

## Pendahuluan

Dewasa ini, muncul beragam metode dalam memahami *Al-Qur'an* secara efektif dan menarik, salah satunya yakni metode *Quran Journaling*. Metode jurnaling sendiri menurut Bradley adalah sebuah metode menulis catatan harian guna mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran, perasaan dan ekspresi-ekspresi lain yang biasa disimpan secara pribadi.<sup>1</sup> Metode ini juga efektif untuk memungkinkan seseorang menuliskan ide-ide secara bebas dengan tujuan ekspresi dan pelepasan emosional.<sup>2</sup> Dalam konteks studi *Al-Qur'an*, jurnaling menjadi salah satu metode yang mudah dan menyenangkan dalam melakukan kajian. Metode ini dapat dilakukan oleh siapa saja untuk mendokumentasikan pemahaman serta refleksi terhadap ayat-ayat *Al-Qur'an* disertai dengan rujukan referensi yang otoritatif.<sup>3</sup>

Media sosial sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi saat ini, dimanfaatkan sebagai panggung guna membagikan hal yang bermanfaat dan inovatif untuk mendalami agama.<sup>4</sup> *Qur'an Journaling* yang semula hanya disimpan secara pribadi kini dapat disebarluaskan melalui platform digital, sehingga praktik ini mencerminkan living *Al-Qur'an* di ranah digital. Living *Qur'an* sendiri pada hakikatnya berawal dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yaitu makna dan fungsi *Al-Qur'an* yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. Tidak hanya itu, Living *Qur'an* juga bermakna praktik-praktik ajaran *Al-Qur'an* di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Dengan demikian, hadirnya fenomena *Qur'an Journaling* di ruang digital merupakan bentuk keberagaman digital yang menampilkan pergeseran otoritas dan bentuk ekspresi keagamaan.<sup>6</sup> Dalam perspektif teori digital religion, praktik keagamaan di era digital telah mengalami perubahan dari segi bentuk, pelaku, maupun media yang digunakan sebagaimana kini meluas ke ruang digital melalui platform media sosial.<sup>7</sup>

Kajian living *Qur'an* khususnya mengenai resepsi *Al-Qur'an* sudah banyak dilakukan, namun dengan objek dan fokus yang berbeda. Resepsi yang dikaji pada dasarnya masih berkaitan dengan bentuk resepsi di ruang sosial seperti resepsi ayat sebagai aksesoris

<sup>1</sup> Anggirasta Turnip dkk., "Konseling Kelompok Teknik Journaling dan Pengaruhnya Terhadap *Self Esteem* Siswa," *Student Journal of Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2023): hlm. 89.

<sup>2</sup> Csdu Feb Ugm, "Brain Dump: Teknik Menulis Untuk Meringankan Beban Pikiran," <https://karir.feb.ugm.ac.id>, t.t., diakses 14 Februari 2026, <https://karir.feb.ugm.ac.id/2025/01/22/brain-dump-teknik-menulis-untuk-meringankan-beban-pikiran/>.

<sup>3</sup> Desty Putri Hanifah, "Menumbuhkan Sikap Ilmiah Melalui Kajian Tematik Sains Qs. *Al-Mu'minun* Ayat 12-14 Menggunakan Teknik *Qur'an* Jurnal," *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6, no. 2 (2020): hlm. 158.

<sup>4</sup> Najwa Kamellia Syahgita dan Syamsul Aripin, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Dan Pendidikan Islam Bagi Generasi Z Dalam Perspektif Etika Dakwah Digital," *Ta'lif: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 1, no. 3 (2025), 263.

<sup>5</sup> Fitrah Sugiarto dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (UIN Mataram Press, 2023), 22-24.

<sup>6</sup> Syahgita dan Aripin, "Pemanfaatan Media Sosial . . . .," hlm. 6.

<sup>7</sup> Heidi A. Campbell dan Ruth Tsuria, *Digital Religion: Understanding Religion Practice in New Media*, 2 ed. (Routledge, 2022), 2-3.

masjid dan rumah<sup>8</sup>, instrumen ritus dan mistis<sup>9</sup>, bahkan sebagai obat hati<sup>10</sup>. Adapun bentuk resepsi Al-Qur'an di media sosial lebih menekankan pada aspek media dan digitalisasinya seperti resepsi dalam instagram<sup>11</sup>, film<sup>12</sup>, dan media lainnya<sup>13</sup>.

Akun @thequranjournal.id salah satu platform di instagram yang memfasilitasi praktik ini, mengajarkan serta mengenalkan jurnaljing sebagai pendekatan untuk refleksi dalam keseharian dan memfasilitasi semua orang yang ingin bertadabbur Al-Qur'an melalui *Qur'an Journaling*. Sebagaimana tertulis di bio instagram mereka bahwa mereka hendak mempersonalisasikan pesan al-Qur'an dengan pembiasaan tadabbur melalui *Quran Journaling*.<sup>14</sup> Akun ini tidak secara langsung menyajikan hasil jurnaljing mengenai ayat-ayat al-Qur'an di laman akun mereka. Namun, praktik yang dilakukan adalah dengan memfasilitasi audiensnya dengan menyediakan beberapa program seperti *beginner's guide*, *explicit teaching*, *encourage self-directed learners* melalui *learning community*, *live tadabbur*, dan *Qur'an Journaling Challenge*. Dengan begitu, *Qur'an Journaling* yang dilakukan oleh audiens mereka tidak berangkat dari ruang kosong. Melainkan, dari panduan yang sudah ditentukan oleh akun tersebut. Jadi, aktivitas jurnaljing tidak hanya sekadar menuliskan pengalaman audiens dengan Al-Qur'an tetapi terdapat proses resepsi eksegesis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dipersonalisasikan dengan pengalaman hidup mereka tanpa kehilangan makna aslinya.

Kajian mengenai *Qur'an journaling* di media sosial telah dieksplorasi melalui berbagai platform dan sudut pandang teoretis. Alpiyatunnur'aliyah dkk. (2025) dalam studi netnografinya pada akun TikTok @zatiyahr\_quranjournaling menemukan bahwa visualisasi estetika pastel dan narasi reflektif mampu membangun keterhubungan emosional yang memotivasi generasi muda untuk merenung dan memperdalam kedekatan dengan Al-Qur'an secara pribadi.<sup>15</sup> Sejalan dengan itu, Ani Nabila Farahdiba (2024) memotret fenomena ini pada akun @aisharizqy sebagai tren baru dalam "Madrasah Tafsir Digital" yang memicu pergeseran otoritas keagamaan dari figur tradisional ke *influencer* digital melalui proses *mediamorphosis*.<sup>16</sup> Namun, Mahbub Ghozali dan Chandra Kartika Dewi (2024) memberikan catatan kritis melalui analisis *encoding/decoding* pada akun @rusna\_meswari, yang menunjukkan adanya kecenderungan audiens untuk lebih fokus pada aspek dekorasi dan

<sup>8</sup> Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 321–38.

<sup>9</sup> Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura," *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 17, no. 2 (2015): 218–39, <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.

<sup>10</sup> Khoiril Ulum dan Ahmad Khoirur Roziqin, "Interaksi Dan Resepsi Masyarakat Bondowoso Terhadap Al Qur'an," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 7, no. 2 (2024): 280–301.

<sup>11</sup> M. Farhan dan Fitri Yeni Dalil, "Living Qur'an di Media Sosial: Analisis Akun Instagram @Tadabburquranid," *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 3, no. 2 (2024).

<sup>12</sup> Siregar H. S. Z. dkk., *Resepsi Al-Qur'an dalam Animasi Riko The Series di You Tobe: Kajian Living Qur'an di Media Sosial*, 6, no. 1 (t.t.).

<sup>13</sup> Husnul Hotimah dan Hasbullah, "Resepsi Al-Qur'an dalam Konten Berakal Sehat: Upaya Cak Nun dalam Menangkal Hoax," *JATP: Journal of Applied Transintegration Paradigm*, no. 2 (2024).

<sup>14</sup> "Jurnal Al-Qur'an Indonesia (@thequranjournal.id) • Foto dan video Instagram," diakses 14 Februari 2026, <https://www.instagram.com/thequranjournal.id/>.

<sup>15</sup> Alpiyatunnur'aliyah dkk., "QUR'AN JOURNALING DI ERA DIGITAL: STUDI NETNOGRAFI PADA AKUN TIKTOK @zatiyahr\_quranjournaling," *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 15, no. 1 (2025): 61–70.

<sup>16</sup> Ani Nabila Farahdiba, "The New Trend in Digital School of Tafsir: Qur'an Journaling and the Reconfiguration of Religious Authority on @Aisharizqy's Instagram," *Journal of Ushuluddin and Islamic Thought* 2, no. 1 (2024): 119–47, <https://doi.org/10.15642/juit.2024.2.1.119-147>.

keindahan visual jurnal (*aesthetic*) dibandingkan dengan substansi interpretasi makna Al-Qur'an itu sendiri.<sup>17</sup> Sementara itu, Abadih dan Dardum (2025) menggunakan teori resepsi Wolfgang Iser pada komunitas @thequranjournal.id untuk menjelaskan bagaimana anggota komunitas mengisi "ruang kosong" (*gaps*) teks Al-Qur'an melalui refleksi personal yang menjembatani antara pesan suci dengan pengalaman hidup nyata mereka.<sup>18</sup>

Meskipun penelitian Abadih dan Dardum (2025) telah memberikan landasan penting mengenai dinamika pemaknaan di komunitas tersebut, masih terdapat gap penelitian yang perlu dieksplorasi. Kajian tersebut cenderung berfokus pada bagaimana pembaca mengisi celah makna secara teoretis, namun belum membedah secara mendalam bagaimana dimensi partisipatif dan produktif dari audiens dikonstruksi melalui program-program terstruktur yang disediakan oleh akun @thequranjournal.id. Program seperti *beginner's guide*, *explicit teaching*, *learning community*, hingga *Qur'an Journaling Challenge* menunjukkan bahwa proses resepsi ini tidak terjadi secara spontan di ruang kosong, melainkan melalui sistem panduan yang terencana.

Dalam konteks ini, praktik Qur'an Journaling menghadirkan bentuk resepsi yang berbeda, yakni sebagai aktivitas yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif, di mana individu secara aktif mengolah, merefleksikan, dan mempersonalisasikan makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk tulisan. Lebih jauh, akun @thequranjournal.id tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran konten, tetapi juga sebagai fasilitator yang membentuk pola pemaknaan melalui panduan tadabbur yang terstruktur, sehingga menghadirkan relasi baru antara otoritas keagamaan dan pengalaman personal audiens di ruang digital.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik *Qur'an Journaling* di akun instagram @thequranjournal.id sebagai sebuah fenomena Living Qur'an di media sosial. *Qur'an Journaling* sebagai bentuk resepsi Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga partisipatif dan produktif, karena audiens terlibat langsung dalam memahami, mengolah, dan memaknai ayat sesuai dengan pengalaman hidup mereka. Sebagai landasan teoretis, penelitian ini menggunakan Teori Resepsi Ahmad Rafiq yang memandang Al-Qur'an memiliki karakter relasional, yakni sebagai entitas yang tidak hanya menerima tindakan dari pembacanya, tetapi juga secara aktif membentuk praktik dan makna di tengah masyarakat.<sup>19</sup> Rafiq memetakan hubungan ini ke dalam dua fungsi utama yang mewujudkan dalam tiga tipologi resepsi: resepsi eksegesis yang menekankan pada aspek informatif berupa pemahaman dan penafsiran pesan teks; resepsi estetis yang berkaitan dengan ekspresi visual dan simbolisasi keindahan melalui medium jurnaling; serta resepsi fungsional atau performatif, di mana ayat-ayat Al-Qur'an hadir sebagai stimulan bagi tindakan nyata atau

<sup>17</sup> Mahbub Ghazali dan Chandra Kartika Dewi, "Dari Interpretasi Menuju Dekorasi Dalam Quran Journaling Di Instagram: Analisis Model Encoding/Decoding Akun @rusna\_meswari," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 22, no. 2 (2024): 206–20, <https://doi.org/10.31315/jik.v22i2.8749>.

<sup>18</sup> Sakinatul Abadih dan Abdulloh Dardum, "Qur'anic Contemplation in the Digital Sphere: An Analysis of Qur'an Journaling Practices in Virtual Communities," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 4, no. 3 (2025): 863–80, <https://doi.org/10.23917/qist.v4i3.13326>.

<sup>19</sup> Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (2021): hlm. 472, <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.

praktik spiritual tertentu.<sup>20</sup> Penggunaan tipologi ini memungkinkan penelitian untuk membedah fenomena *Qur'an journaling* secara komprehensif, mulai dari struktur luar (*surface structure*) yang melibatkan penggunaan media dan program, hingga struktur dalam (*deep structure*) yang mencakup proses transformasi teks menjadi pengalaman hidup yang fungsional bagi audiensnya.

### Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk mengkaji suatu fenomena secara sistematis dan mendalam.<sup>21</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui data non-numerik serta menekankan pada aspek makna dan interpretasi terhadap objek kajian. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada praktik *Qur'an Journaling* sebagai bentuk resepsi Al-Qur'an di media digital yang memerlukan analisis kontekstual dan pemaknaan mendalam. Dalam kajian ilmu tafsir, penelitian kualitatif dipandang relevan karena menekankan proses interpretasi terhadap teks dan realitas sosial yang melingkupinya.<sup>22</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer berupa konten dari akun Instagram @thequranjournal.id, termasuk program-program yang diselenggarakan seperti *learning community*, *live tadabbur*, dan *Qur'an Journaling Challenge*, serta dokumentasi hasil journaling dari pengikutnya. Adapun sumber sekunder yang digunakan sebagai penunjang bagi penelitian ini adalah kitab-kitab, buku-buku terkait, tesis, skripsi dan artikel-artikel yang menjelaskan mengenai objek material dan objek formal pada penelitian ini

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan berbagai konten yang terdapat pada akun Instagram @thequranjournal.id serta hasil *Qur'an Journaling* yang dibagikan oleh audiens. Adapun teknik kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan), yakni metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian.<sup>23</sup> Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan, membaca, mencatat, dan menganalisis literatur yang relevan secara sistematis guna memperoleh pemahaman komprehensif terhadap konsep tadabbur, resepsi Al-Qur'an, dan praktik *Qur'an Journaling* dalam konteks dakwah digital. Dengan demikian, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-analitis untuk menjawab rumusan masalah secara terstruktur dan argumentatif.<sup>24</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-analitis. Pada tahap awal, peneliti mendeskripsikan profil akun @thequranjournal.id, bentuk program yang

<sup>20</sup> Saifuddin Zuhri dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi* (QMedia & Ilmu Hadis Press, 2018), hlm. 69, [https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=R2Q5aZ0AAAAJ&view\\_op=list\\_works&sortby=pubdate](https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=R2Q5aZ0AAAAJ&view_op=list_works&sortby=pubdate).

<sup>21</sup> Fahrudin Faiz dkk., *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 11.

<sup>22</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Idea Press, 2017). 23.

<sup>23</sup> Lukmanul Hakim, *Metode Penelitian Tafsir* (Noer Fikri, 2019). 45.

<sup>24</sup> Dr Umar Sidiq dkk., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (IAIN Ponorogo Press, 2022), hlm. 12.

diselenggarakan, serta praktik *Qur'an Journaling* yang dilakukan oleh audiens. Selanjutnya, Sebagai pisau analisis, penelitian ini menggunakan Tiga Tipologi Resepsi Al-Qur'an menurut Ahmad Rafiq, yaitu: resepsi eksegesis yang menekankan pada pemahaman dan penafsiran pesan teks; resepsi estetis yang berkaitan dengan ekspresi visual dan simbolisasi keindahan; serta resepsi fungsional/performatif di mana Al-Qur'an hadir sebagai stimulus bagi tindakan atau praktik spiritual tertentu. Dengan kerangka tipologi ini, penelitian bertujuan untuk menyingkap bagaimana praktik *Qur'an journaling* mentransformasi interaksi audiens dari interaksi yang pasif menjadi aktif-produktif. Analisis ini akan dibedah melalui dua lapisan, yakni struktur luar (*surface structure*) yang mencakup program dan media, serta struktur dalam (*deep structure*) yang mencakup proses internalisasi dan refleksi audiens.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Tinjauan Umum

#### a. Profil Instagram @thequranjournal.id

Akun @thequranjournal.id merupakan nama akun Instagram dari Jurnal Al-Qur'an Indonesia, sebuah platform yang dibangun dengan tujuan untuk mengajarkan dan mengenalkan journaling sebagai pendekatan untuk refleksi dalam keseharian dan memberikan fasilitas bagi audiens yang hendak melakukan tadabbur Al-Qur'an melalui *Qur'an Journaling*. Akun ini diinisiasi oleh Ragwan Alaydrus dibantu oleh timnya dalam beberapa bidang.

Visi utama yang diusung oleh platform ini adalah memfasilitasi kaum Muslim untuk menghidupkan kebiasaan tadabbur dan tafakkur dalam keseharian. Adapun misi yang diusung meliputi penyediaan panduan, *tools* dan *resources* untuk memulai kebiasaan tadabbur, baik secara mandiri maupun berkelompok. Bentuk implementasinya melalui buku panduan, template jurnal, referensi dan sebagainya. Selain itu, Jurnal Al-Qur'an Indonesia juga menyediakan komunitas serta program pengayaan untuk membangun semangat serta menjaga konsistensi dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Komunitas yang mereka sediakan yaitu *learning community* yang di dalamnya berisi fasilitas seperti; tadabbur dan *Qur'an Journaling* mingguan, penjelasan *Quran Arabic*, berbagi referensi tadabbur, pendampingan tadabbur dari fasilitator, *template Qur'an Journaling* dan lain-lain.<sup>25</sup> Adapun program yang mereka sediakan seperti *live tadabbur* dan *Qur'an Journaling Challenge*.

Eksistensi akun ini di ruang publik digital mendapatkan respon positif, hal ini dibuktikan dengan jumlah pengikut (*follower*) mereka yang telah mencapai 16 ribu dan mengikuti 36 pengikut serta telah mengunggah sebanyak 845 postingan. Dengan jumlah pengikut yang cukup banyak tersebut menunjukkan bahwa akun instagram @thequranjournal.id diterima dan menarik minat dari masyarakat digital. Karakteristik utama konten yang terdapat dalam akun @thequranjournal.id berkaitan dengan program-program yang mereka lakukan serta hasil journaling yang dilakukan oleh peserta *learning community* ataupun peserta *Qur'an Journaling challenge*. Setiap konten ditampilkan dengan visual yang menarik berbentuk gambar disertai grafis dan narasi penjabar di dalamnya.

<sup>25</sup> "Jurnal Al-Qur'an Indonesia di Instagram: 'Dibuka kembali Recruitment Member Learning Community Telegram TQJ,'" Instagram, 11 Agustus 2025, <https://www.instagram.com/thequranjournal.id/p/DNNhBvTxedM/>.

Akun Instagram @thequranjournal.id tidak dikelola secara personal, melainkan melalui tim yang terstruktur. Struktur tim @thequranjournal.id berada di bawah supervisi seorang *Founder* yang juga merangkap sebagai *Head of Learning*. Dalam pelaksanaannya, dibantu oleh dua orang *learning facilitator* dan seorang *Head of learning Community* yang bertanggung jawab dalam berlangsungnya penyampaian materi. Kemudian, terdapat *Head of Product Development* yang bertugas sebagai pengelola instrumen pendukung dalam pelaksanaan program. *Program Manager*, bertindak sebagai pengarah serta koordinator pelaksana kegiatan program. Adapun yang bertugas sebagai penanggung jawab visualisasi pesan dakwah serta interaksi digital dengan audiens di Instagram menjadi tugas dari *Graphic Designer* yang sekaligus berperan sebagai *Admin Social Media*. Seluruh elemen struktur yang telah dijelaskan sebelumnya bermuara pada aktivitas utama yaitu pengajaran teknik journaling sebagai pendekatan untuk mengasah keterampilan refleksi Al-Qur'an dalam keseharian.<sup>26</sup>

### b. Tadabbur dan Qur'an Journaling

*Tadabbur* menurut Ibn Manzur dalam kitab *Lisan Arab* bermakna sesuatu yang berada di belakang, lawan dari kata “depan”. Secara bahasa, *tadabbur* memiliki arti berfikir, memahami, mempertimbangkan atas baik buruknya (akibat) perkara.<sup>27</sup> Di dalam kamus al-Munawwir, *tadabbur* berarti memikirkan dan mempertimbangkan akibat (baik dan buruknya).<sup>28</sup> Secara linguistik, makna dari kata *tadabbur* juga digunakan oleh para ahli tafsir. Misalnya, Al-Zamakhshari menjelaskan bahwa *tadabbur al-amr* berarti memperhatikan dengan seksama dan merenungkan akibat akhir dari suatu perkara. Seiring waktu, istilah ini berkembang menjadi konsep yang mencakup segala bentuk perenungan. Dalam konteks Al-Qur'an, *tadabbur al-Qur'an* berarti merenungkan dan memperhatikan dengan mendalam makna yang terkandung di dalamnya.<sup>29</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasannya makna dari *tadabbur* adalah upaya seseorang untuk berpikif secara mendalam dan merenungkan isi kandungan Al-Qur'an guna memahami serta mengungkap makna-makna tersirat dengan penuh penghayatan. Proses ini melibatkan penelaahan terhadap hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya serta tujuan Al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari selaras dengan nilai-nilai Qur'ani.<sup>30</sup> Makna *tadabbur* yang berpusat pada proses pendalaman dan perenungan makna Al-Qur'an, jika dikaitkan dengan jurnalizing maka akan menemukan bentuk relevansi praktisnya. Proses menulis mengharuskan untuk kembali merenungi dan menelaah implikasi ayat terhadap masa lalu sebagai bentuk refleksi dan masa depan untuk merelevansikan ayat dengan kehidupan masa kini, sehingga prosesnya tidak berhenti dalam pikiran saja namun diimplementasikan dalam tulisan sebagai hasil refleksi tertulis oleh personal mengenai suatu ayat Al-Qur'an.

<sup>26</sup> “TheQuranJournal.id,” diakses 23 Maret 2025, <https://thequranjournal.id/page/profile>.

<sup>27</sup> Ibn Manzur, *لسان العرب - Lisan al-'Arab - The Arabic Lexicon*, t.t., diakses 14 Februari 2026, <https://arabiclexicon.hawramani.com/%d8%af%d8%a8%d8%b1/>.

<sup>28</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Pustaka Progressif, 1997). 384.

<sup>29</sup> Seli Septina dkk., “Keutamaan Tadabbur dalam Al-Qur'an...” *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 6 (2024): hlm. 4.

<sup>30</sup> Budi Suhartawan, “Konsep Tadabbur Al-Qur'an Perspektif KH. Bachtiar Nasir,” *TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2022): hlm. 30., 1, <https://ejournal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/79>.

*Qur'an journaling* merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dan menyenangkan, sehingga dapat diterapkan oleh berbagai kalangan dengan tetap berpijak pada sumber referensi yang terpercaya. Secara konseptual, Gwan mendefinisikan praktik ini sebagai proses dokumentasi pembelajaran, yang mencakup refleksi serta perenungan seseorang terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>31</sup> sejalan dengan pandangan tersebut, *thejannahinstitute* mengemukakan bahwa *Qur'an journaling* adalah seni mentadabburi Al-Qur'an dengan kegiatan menulis di dalam jurnal.<sup>32</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat dianalisis bahwa untuk melakukan Qur'an journaling, seseorang perlu untuk melakukan tadabbur Al-Qur'an terlebih dahulu.<sup>33</sup> Dalam konteks ini, *Qur'an journaling* berperan sebagai instrumen yang memfasilitasi pelakunya untuk memahami teks Al-Qur'an secara komprehensif. Hal ini dikarenakan adanya sesi khusus untuk memahami kata per kata pada ayat Al-Qur'an yang akan dijurnal, melalui membaca buku tafsir atau mendengarkan penjelasan ulama, baik bertemu secara langsung maupun melalui media digital.<sup>34</sup>

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa di dalam Islam, istilah *Qur'an Journaling* disebut juga dengan istilah *tadabbur*. Maka tingkat urgensi kedua hal ini juga sama. Sebagaimana yang termaktub di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (Q.S. Shad: 29)

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia, tanpa terkecuali, perlu memperhatikan ayat-ayat Allah, tidak terbatas hanya bagi ulama atau ustaz saja. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, tidak hanya untuk dibaca dan dipahami maknanya, juga harus ditadabburi maknanya.<sup>35</sup> Selain itu, melalui ayat ini Al-Qur'an hendak menegaskan bahwa interaksi dengan teks tidak boleh berhenti pada aspek pembacaan saja, melainkan harus berlanjut pada tahap *li-yaddabbaru* (supaya mereka mentadabburi). Dalam konteks *Qur'an Journaling*, perintah ini dimanifestasikan melalui aktivitas menulis hasil refleksi terhadap makna dan pelajaran di balik ayat.

*Qur'an journaling* memiliki berbagai macam bentuk dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Ada yang fokus pada satu surat tertentu, seperti menjurnal Surat Al-Kahfi, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, dan lainnya. Ada pula yang memilih tema khusus, misalnya *gratitude journal* yang memadukan ayat-ayat yang tentang nikmat dari Allah, kewajiban bersyukur dan lain sebagainya, sehingga refleksi menjadi lebih dekat dengan perasaan pribadi.<sup>36</sup> *Qur'an Journaling* dapat dilakukan melalui serangkaian langkah-langkah yang saling terhubung. Berikut uraian langkah-langkahnya secara berurutan<sup>37</sup>:

<sup>31</sup> Hanifah, “MENUMBUHKAN SIKAP ILMIAH ...” hlm. 158-159.

<sup>32</sup> *Qur'an Journaling, Sebuah Seni Memperdalam Ayat Suci Al-Quran*, t.t., diakses 25 Maret 2025, <https://www.thejannahinstitute.or.id/2021/12/quran-journaling-sebuah-seni.html>.

<sup>33</sup> Azka Mufarrida, “Membangun Kesehatan Mental Melalui Aktivitas Menjurnal Qur'an (Studi Living Qur'an pada Anggota Webinar Qur'an Journaling for Self Healing)” (Tesis Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta, 2023), hlm. 44.

<sup>34</sup> Mufarrida, "Membangun Kesehatan Mental ....", hlm. 48.

<sup>35</sup> Septina dkk., “Keutamaan Tadabbur dalam Al-Qur'an...” hlm. 6.

<sup>36</sup> Mufarrida, “Membangun Kesehatan Mental ....”, hlm. 4-5.

<sup>37</sup> Mufarrida, “Membangun Kesehatan Mental ....”, hlm. 45-46.

Pertama, mulailah dengan niat yang jelas. Pikirkan alasan terkuat mengapa ingin memulai menjurnal Al-Qur'an. Dengan niat ini, diharapkan dapat menjadi pengingat diri agar konsisten menjadikan Qur'an journaling sebagai sarana tadabbur harian dalam rangka mendekatkan diri dengan Al-Qur'an. Kedua, bacalah ayat-ayat Al-Qur'an. pilih beberapa ayat yang menyentuh hati atau relevan dengan kehidupan saat ini, lalu renungkan maknanya secara perlahan agar terasa lebih dekat. Ketiga, pilih ayat yang paling berkesan. Ambil satu atau dua ayat yang membangkitkan perenungan mendalam, misalnya ayat tentang ketenangan hati saat sedang gelisah. Dengan cara ini, ayat yang dipilih akan memberikan rasa damai dalam jiwa penjurnal. Keempat, tulislah ayat tersebut di buku jurnal. Catat teks Arab asli beserta terjemahannya. Proses menulis manual ini membantu menguatkan ingatan dan membuat ayat lebih melekat di hati. Kelima, lakukan refleksi mendalam (tadabbur dan tafakkur). Bagi refleksi menjadi tiga bagian; (a) pelajaran yang bisa dipetik dari ayat, (b) tadabbur, makna yang lebih dalam di baliknya, dan (c) rencana tindakan nyata berdasarkan pemahaman ayat. Alternatif lain yang dapat digunakan yaitu dengan menulis beberapa poin mengenai bagaimana ayat ini relevan dengan rutinitas sehari-hari, hikmah yang bisa diambil darinya, perasaan setelah membacanya serta pesan apa yang Allah sampaikan melalui ayat tersebut.

Terakhir, jangan khawatir mengenai tampilan jurnal. Lepaskan rasa cemas membandingkan dengan milik orang lain. Tidak ada benar atau salah dalam jurnal. Setiap orang punya gaya unik dan fokusnya adalah proses batin bukan estetika semata.

## **B. Bentuk Qur'an Journaling Dalam Akun Instagram @thequranjournal.id**

Akun @thequranjournal.id memang tidak secara detail menampilkan bentuk *Qur'an Journaling* dalam setiap kontennya. Namun, sejalan dengan visi dan misinya, akun ini membuat kelas-kelas guna memfasilitasi pengikutnya untuk melakukan *Qur'an Journaling* mandiri. Kelas-kelas ini diharapkan bisa menjadi ruang bagi pengikutnya untuk melakukan *Qur'an Journaling* secara lebih personal. Di antara komunitas dan *enrichment* program yang mereka sediakan yakni *learning community*, *live* tadabbur dan *Qur'an Journaling Challenge*. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan dua program mereka yaitu *learning community* dan *Qur'an Journaling Challenge*.

Pertama, *learning community* adalah ruang diskusi dan sharing di grup telegram Jurnal Al-Qur'an Indonesia. *Learning community* membuka pendaftaran bagi pengikutnya yang ingin menjadi anggota dalam dua hingga tiga periode, tergantung panjang surah yang dipelajari dan diumumkan melalui postingan di Instagram @thequranjournal.id. Kelas ini gratis dan boleh diikuti oleh semua orang yang ingin memulai belajar bertadabbur. Setiap awal pekan, fasilitator memulai diskusi dengan membagikan menu pembelajaran di dalam kelompok. Menu ini berfungsi sebagai panduan terstruktur yang menguraikan ayat atau surah yang akan direnungkan dan tujuan dari refleksi. Anggota juga didorong untuk memulai diskusi di grup Telegram dengan berbagi catatan jurnal Al-Qur'an mereka, mengajukan pertanyaan, mengomentari refleksi rekan, dan bertukar sumber belajar untuk memperkaya pemahaman kolektif mereka.<sup>38</sup>

Anggota kelas akan mendapatkan fasilitas seperti; tadabbur dan *Qur'an Journaling* mingguan, penjelasan Quran Arabic, berbagi referensi tadabbur, pendampingan tadabbur

<sup>38</sup> Abadiah dan Dardum, "Qur'anic Contemplation in the Digital Sphere," 2025, hlm. 870.

dari fasilitator, komunitas yang saling mendukung untuk istiqomah tadabbur Al-Qur'an, *reward* untuk member dengan ketentuan khusus, *exclusively free softcopy Qur'an Student Planner Book*, dan *template Qur'an Journaling*. Pada setiap pekan, Al-Qur'an dipelajari secara tematik maupun terstruktur surah per surah dan ayat per ayat setiap pekannya. Setiap batch terdapat tema tertentu yang akan dibagi ke dalam beberapa pekan dengan tema dan ayat yang lebih spesifik untuk ditadabburi bersama. Berikut ini contoh hasil tadabbur Al-Qur'an yang dilakukan oleh anggota dengan topik Surah Al-Balad ayat 1-4:



Gambar 1. Hasil *Qur'an Journaling* salah satu member *Learning Community*

Selain melalui kelas tadabbur, akun @thequranjournal.id juga memiliki program tantangan (*challenge*) interaktif yang disertai dengan apresiasi (*reward*) bagi partisipan (*journalers*) terpilih. Salah satu *challenge* yang diadakan oleh akun @thequranjournal.id yaitu 5 Days Qur'an Journaling Challenge. Challenge ini terdiri dari 5 hari dengan ayat pilihan yang sesuai dengan topik atau tema. Challenge ini bertujuan untuk mendorong peserta mencoba bertadabbur Al-Qur'an dan mengambil pelajaran yang memberdayakannya dalam menjalani peran sebagai ibu. Melalui tantangan ini juga bertujuan sebagai pemantik bagi audiens agar mulai mempraktikkan tadabbur Al-Qur'an secara konsisten. Bentuk *Qur'an Journaling* yang telah dilakukan oleh pengikutnya yaitu sebagai berikut:



### C. Latar Belakang Terbentuknya Model *Qur'an Journaling* dalam akun @thequranjournal.id

Meskipun di era digital ini Al-Qur'an semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan melalui aplikasi dan platform daring, tantangan dalam memahami, merenungi dan mengamalkan Al-Qur'an masih sering dijumpai. Menjawab urgensi tersebut, akun @thequranjournal.id hadir sebagai instrumen dakwah kreatif yang didedikasikan untuk memperdalam pemahaman dan perenungan makna Al-Qur'an melalui praktik menulis jurnal Al-Qur'an.<sup>39</sup> Platform ini memfasilitasi audiens untuk melakukan tadabbur Al-Qur'an melalui aktivitas *Qur'an Journaling*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ragwan Alaydrus, pendiri komunitas akun @thequranjournal.id: "Membaca, mempelajari tafsir dan merefleksikan pelajarannya melalui tulisan. Menulis membuat seseorang lebih mudah

<sup>39</sup> Abadih dan Dardum, "Qur'anic Contemplation in the Digital Sphere," 2025, hlm. 867.

mengalirkan isi pikiran dan perasaan. Kebiasaan tadabbur membuat kami terhubung dengan Al-Qur'an setiap hari. Surah-surah yang familiar menjadi lebih dalam dan personal maknanya setelah ditadabburi.”<sup>40</sup>

Lebih lanjut, aktivitas *Qur'an Journaling* ini dibangun melalui konsistensi tadabbur Al-Qur'an mingguan, baik secara tematik maupun terstruktur -surah demi surah-. Praktik tadabbur ini tidak sekadar menjadi aktivitas kognitif, tetapi juga diyakini membawa keberkahan spiritual bagi pelakunya. Di antaranya, *journaling* memungkinkan individu untuk memaknai pengalaman dan rutinitas harian selaras dengan pesan dalam Al-Qur'an yakni pada kekuasaan dan kasih sayang-Nya. Selain itu, metode ini membantu seseorang untuk lebih mengenal Allah, menumbuhkan prasangka baik kepada-Nya, hingga memahami sifat dan kecenderungan manusia. Secara teknis, aktivitas menuliskan hasil tadabbur berfungsi sebagai upaya untuk “merekam ulang” momentum ketika mendapatkan pelajaran baru yang didapatkan dari Al-Qur'an agar tetap membekas dalam memori jangka panjang.

Bentuk *Qur'an Journaling* yang dipublikasikan melalui laman Instagram @thequranjournal.id merupakan representasi dari visi dakwah mereka mengenai tadabbur Al-Qur'an melalui *Qur'an Journaling*. Praktiknya bukan hanya sekedar tren *journaling* estetik yang mengedepankan aspek visual atau dekoratif. Sebaliknya, platform ini menawarkan metodologi pembelajaran tadabbur yang sistematis dan berkelanjutan. Adapun visualisasi yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan bentuk interpretasi visual secara personal terhadap wahyu, juga sebagai stimulasi kognitif agar makna Al-Qur'an lebih lekat dan intim secara emosional.

Dengan demikian, kelas-kelas tadabbur yang diselenggarakan berfungsi sebagai instrumen perantara yang inklusif baik bagi pemula yang baru memulai interaksi reflektif dengan Al-Qur'an. Jadi, meskipun terdapat kelas-kelas dan kelompok bimbingan yang disediakan, tujuan utamanya adalah pengajaran teknik *journaling* sebagai pendekatan untuk mengasah keterampilan refleksi Al-Qur'an dalam keseharian yang memungkinkan anggota melakukan tadabbur secara mandiri di rumah.

#### **D. Pengaruh *Qur'an Journaling* terhadap Pengikut @thequranjournal.id**

Praktik *Qur'an Journaling* yang difasilitasi oleh @thequranjournal.id terbukti memberikan dampak signifikan terhadap kondisi psikologis dan spiritual para pesertanya. Sebagai basis analisis, penulis meninjau salah satu program yaitu *5 Days Qur'an Journaling Challenge* bertema “The Beauty of Motherhood”. Program ini berhasil menghimpun sebanyak 86 jurnal refleksi yang berasal dari berbagai akun pengikut dengan latar belakang pengalaman yang beragam. Partisipasi yang cukup luas ini menunjukkan tingginya antusiasme audiens dalam mengintegrasikan aktivitas tadabbur Al-Qur'an ke dalam ruang personal mereka..

Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari banyaknya partisipan, tetapi juga dari kedalaman kualitas refleksi yang dihasilkan. Adapun kualitas refleksi yang dihasilkan oleh peserta ini tidak muncul secara instan, tetapi berangkat dari instrumen pendukung yang

---

<sup>40</sup> Ragwan Alaydrus, “@creativitybygwan dan @thequranjournal.id di Instagram ‘Kebiasaan yang Membuatku Lebih Dekat dengan Al-Qur'an,’” Instagram, 20 Agustus 2025, <https://www.instagram.com/creativitybygwan/p/DDMTVNASIIX/>.

disediakan akun @thequranjournal.id berupa pemantik tadabbur dan poin refleksi.<sup>41</sup> Instrumen ini berfungsi sebagai panduan yang mengarahkan peserta untuk merenungkan aspek emosional spesifik yang dapat dipetik dari ayat Al-Qur'an yang menjadi topik tadabbur.

Fenomena praktik *Qur'an Journaling* pada akun @thequranjournal.id menunjukkan bahwa metode dakwah yang dilakukan tidak hanya mengedepankan aspek estetika saja, melainkan hendak menguatkan dan mendalami substansi refleksi dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. *Journaling* hanyalah perantara, sedangkan tujuan utamanya adalah keberlanjutan tadabbur Al-Qur'an.

Melalui analisis terhadap hasil tulisan oleh para partisipan dapat ditemukan bahwa proses jurnaling tidak hanya berhenti pada pemahaman tekstual, tetapi berlanjut pada tahap internalisasi nilai yang sangat personal. Sebagai contoh, dalam tema kemuliaan peran ibu, @arimdayu merefleksikan bahwa esensi pengasuhan merupakan ibadah yang panjang dan melelahkan serta penuh pengorbanan. Ia juga mengingatkan bahwa pengorbanan ini harus dibarengi dengan petunjuk dari Allah, sebab akan menjadi kerugian besar jika dilakukan tanpa landasan iman. Kesadaran ini diperkuat oleh @deranggapras yang memosisikan figur ibu sebagai teladan tauhid bagi anak-anaknya. Lebih lanjut, @wildainish menunjukkan dekonstruksi terhadap keluhan harian (stres domestik) menjadi bukti nyata nikmat Allah. Hal ini menunjukkan bahwa jurnaling berfungsi sebagai reframing kognitif, di mana teks Al-Qur'an digunakan untuk mengubah cara pandang subjek terhadap realitas yang sebelumnya dianggap membebani menjadi sesuatu yang disyukuri. Sementara @astridqiana menggunakan tadabbur sebagai regulasi emosi dengan menggunakan istighfar dan tasbih. Teknik manajemen amarah ini muncul dari hasil tadabbur terhadap konsep sabar dalam ayat. Selain itu, shalat diibaratkan sebagai *charging station* bagi hati seorang ibu. Adapun @katrin.tara merefleksikan bahwa melahirkan dapat menjadi sebuah peristiwa spiritual yang bermakna besar jika dibarengi dengan intensitas niat dan doa yang baik, sebab Allah tidak menyalahkan niat dan doa yang baik.

Bentuk respon dan penerimaan audiens terhadap Al-Qur'an secara terminologis dikenal sebagai resepsi Al-Qur'an. Dalam kajian antropologi budaya, resepsi merupakan upaya simbolisasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap Al-Qur'an.<sup>42</sup> Dalam konteks penelitian ini, upaya simbolisasi diwujudkan oleh audiens akun @thequranjournal.id melalui *Qur'an Journaling*. Untuk mengidentifikasi bentuk interpretasi terhadap model *Qur'an Journaling* dapat dilihat dari struktur luar (*surface structure*) dan struktur dalam (*deep structure*).

Struktur luar yang dimaksudkan adalah akun @thequranjournal.id yang meresepsi Al-Qur'an secara fungsional dijadikan instrumen yakni dengan menciptakan kelas dan ruang diskusi memfasilitasi pengikutnya untuk mentadaburi Al-Qur'an. Mereka memanfaatkan Instagram untuk menyebarkan informasi tentang kelas-kelas yang mereka sediakan. Simbolisasi ayat-ayat Al-Qur'an ditampilkan oleh dalam setiap postingannya untuk memberikan panduan (*trigger*) untuk melakukan *Qur'an Journaling*. Satu bentuk simbolisasi tercermin dalam program *5 Days Qur'an Journaling Challenge*.

<sup>41</sup> "Jurnal Al-Qur'an Indonesia di Instagram: '[5 Days Qur'an Journaling Challenge],'" Instagram, 15 Juni 2025, <https://www.instagram.com/thequranjournal.id/p/DK5z87YS6Rx/>.

<sup>42</sup> Moh. Nurun Alan Nurin Perdana Kusuma, "TIPOLOGI RESEPSI AL QUR'AN : (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang)" (Skripsi Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. 60.

*Challenge* ini berdurasi selama lima hari dengan ayat pilihan serta mengikuti topik dan tema yang sudah ditentukan. Sebagai contoh, pada hari pertama, peserta diberikan topik tadabbur Q.S. Luqman [31]: 14 dengan tema “Kemuliaan Peranmu”. Para peserta dipandu untuk mentadabburi Al-Qur’an melalui instrumen pemantik tadabbur, poin refleksi, dan aksi. Dalam topik ini, pemantik tadabburnya yaitu; renungkan bagaimana pengorbanan fisik dan emosional seorang ibu dan lihat bagaimana Allah memuliakan peran ibu dan memahami perjuangan seorang ibu dalam ayat ini. Poin refleksinya; apa saja “kelemahan demi kelemahan” yang pernah aku alami (atau yang aku lihat dalam diri ibuku?) bagaimana aku bisa lebih menghargai perjalanan menjadi ibu ini?. Adapun untuk aksinya; tulis di jurnal tentang pengorbanan yang telah kamu lakukan sebagai ibu dan yakinkan dirimu bahwa Allah melihat semuanya, meski manusia tidak.<sup>43</sup> Dari bentuk interpretasi struktur luar (*surface structure*) ini menunjukkan bahwa seluruh bentuk resepsi Al-Qur’an melalui *Qur’an Journaling* yang dilakukan oleh audiens, mengacu dan merujuk pada format dan template yang telah ditentukan oleh akun @thequranjournal.id.

Selanjutnya, interpretasi terhadap simbolisasi pada ranah struktur dalamnya (*deep structure*). Merujuk pada teori resepsi yang digagas oleh Ahmad Rafiq dikategorikan menjadi tiga tipologi, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional.<sup>44</sup> Beberapa resepsi yang teridentifikasi melalui *Qur’an Journaling* dalam akun @thequranjournal.id, dianalisis lebih mendalam sebagai berikut:

Resepsi eksegesis, resepsi muncul melalui proses interaksi mendalam oleh audiens antara pengalaman hidupnya dengan Al-Qur’an. *Qur’an Journaling* yang dilakukan oleh audiens dengan username @deranggapras menunjukkan adanya resepsi eksegesis. Pemahamannya terhadap QS. Luqman: 14 dengan tema “Kemuliaan Peranmu” disampaikan dengan terstruktur dan sistematis. Ia memulai jurnalnya dengan memberikan tafsirnya menjadi 3 poin. Pertama, *وهنا على وهن* ada 3 pendapat mengenai artinya; wanita itu lemah, ditambah dengan lemahnya kehamilan, kelemahan yang semakin meninggi/berat, semakin lama maka akan semakin berat kandungan, kelemahan yang beruntun, kelemahan hamil, melahirkan, nifas, dll. Kedua, *ان اشكرلى ولوالديك* ketika Allah SWT. menggandengkan bersyukur kepana-Nya dengan bersyukur kepada kedua orang tua, maka ini merupakan barometer iman dan syukur seseorang yang bisa diukur dengan caranya berterima kasih kepada kedua orangtuanya. Ketiga, *الى المصير* sebagai pengingat bahwa sikap kita kepada kedua orang tua akan ada pertanggungjawabannya nanti di akhirat. Selain itu, ia juga menambahkan refleksinya berdasarkan pemantik yang ditentukan. Untuk itu, ia menegaskan lagi dengan melihat bagaimana Allah memuliakan peran dan memahami perjuangan seorang ibu yang tertuang dalam ayat ini dari fase mengandung hingga menyusui. Bersyukur kepada kedua orang tua bukan hanya perintah berterima kasih, tetapi juga pengakuan atas jasa besar seorang ibu yang tidak bisa dibalas.<sup>45</sup> Dengan demikian, pesan dari refleksi @deranggapras disampaikan dengan apa adanya tanpa menambahkan analisis mendalam dan dapat

<sup>43</sup> @thequranjournal.id, “Jurnal Al-Qur’an Indonesia di Instagram: ‘5 Days Qur’an Journaling Challenge,’” Instagram, 15 Juni 2025, <https://www.instagram.com/thequranjournal.id/p/DK5z87YS6Rx/>.

<sup>44</sup> Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community* (Temple University, 2014).

<sup>45</sup> “@deranggapras di Instagram: ‘Bismillahirrahmanirrahim 5 Days | Quran Journaling Challenge | The Beauty of Motherhood Day 01 | Kemuliaan Peranmu | QS Luqman 14 @thequranjournal.id #qjmotherhood,’” Instagram, 20 Juni 2025, [https://www.instagram.com/deranggapras/p/DLIB\\_8dSmd5/](https://www.instagram.com/deranggapras/p/DLIB_8dSmd5/).

dikategorikan ke dalam resepsi eksegesis yakni merujuk pada pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an.

Resepsi estetis, audiens tidak hanya menyajikan hasil *Qur'an Journaling* dalam bentuk teks naratif, tetapi juga dihias dengan visual yang menarik dan kreatif. Pemilihan ornamen, tipografi serta elemen grafis dilakukan secara personal dan disesuaikan dengan preferensi masing-masing audiens. Adapun visual ini bertujuan tidak hanya sebagai hiasan semata, tetapi juga sebagai penghubung sisi emosional dari pengalaman pribadi audiens. Melalui proses kreatif tersebut, setiap perwakilan elemen visual di dalam jurnal merupakan bentuk simbolisasi dari perasaan, ketenangan yang dirasakan saat merenungi ayat-ayat tertentu.

#### E. Transmisi dan Transformasi keilmuan dalam praktik *Quran Journaling*

Proses transmisi dan transformasi dalam studi *Living Qur'an* pada fenomena *Qur'an journaling* mencerminkan bagaimana teks suci tidak hanya berpindah secara mekanis, melainkan "dihidupkan" kembali melalui interaksi antara teks dan audiensnya.<sup>46</sup> Transmisi pengetahuan ini melibatkan pergeseran fokus dari kajian teks *ansich* (semata-mata) menuju struktur dalam rupa praktik yang menjadi efek nyata dari teks tersebut.<sup>47</sup> Dalam konteks @thequranjournal.id, transmisi ini bukan sekadar perpindahan informasi, tetapi merupakan ikhtiar sistematis untuk melihat bagaimana produksi suatu praktik keagamaan bermula dan berkembang dalam ekosistem digital.

Pola transmisi sanad (atau *sacred pedigree*) dalam konteks @thequranjournal.id tidak muncul dalam bentuk tradisional yang melibatkan rantai ijazah hafalan dari guru ke murid secara fisik, melainkan mengalami rekonfigurasi digital melalui peran fasilitator dan penggunaan referensi otoritatif.

Ahmad Rafiq menjelaskan bahwa dalam studi *Living Qur'an*, transmisi pengetahuan umumnya mengikuti tiga pola: kutipan literatur (Pola 1), hubungan guru-murid/*sanad* (Pola 2), dan tradisi diskursif (Pola 3).<sup>48</sup> Berikut adalah bagaimana contoh pola ini (atau adaptasinya) terlihat pada @thequranjournal.id:

a. Fasilitator sebagai Pengganti Figur Guru

Dalam pola *sanad* tradisional, seorang murid menerima otorisasi langsung dari guru. Pada @thequranjournal.id, peran ini dijalankan oleh Ragwan Alaydrus (pendiri) dan tim fasilitator yang memberikan pendampingan tadabbur dalam grup *Learning Community*. Mereka bertindak sebagai jembatan otoritas yang memastikan audiens tidak memulai jurnaling dari "ruang kosong".

b. Koneksi ke Otoritas Teks (Sanad Pengetahuan)

Meskipun transmisi di Instagram lebih dominan pada Pola 1 (referensi literatur), @thequranjournal.id menjaga "mata rantai" kebenaran tafsir dengan mewajibkan penggunaan rujukan otoritatif seperti Tafsir Ibnu Katsir atau Tafsir Kemenag. Dengan merujuk pada teks-teks klasik ini, praktik jurnaling audiens memiliki landasan nalar yang tersambung ke tradisi keilmuan Islam terdahulu.

c. Transmisi melalui "Learning Menu"

<sup>46</sup> Rafiq, "The Living Qur'an," hlm. 471.

<sup>47</sup> Zuhri dan Kusuma Dewi, *Living Hadis*, hlm. iv.

<sup>48</sup> Rafiq, "The Living Qur'an," hlm. 477-479.

Pola transmisi ini dilakukan secara terstruktur melalui pembagian panduan mingguan di grup Telegram. Fasilitator mengarahkan audiens untuk memahami ayat melalui langkah-langkah sistematis, yang mencakup pembacaan teks, pemahaman tafsir, hingga refleksi personal.

d. Tradisi Diskursif Komunitas

Transmisi juga terjadi melalui interaksi kolektif antar anggota komunitas (Pola 3), di mana praktik tadabbur dilestarikan dan disebarluaskan kembali melalui repost konten dan diskusi di media sosial.

Secara ringkas, @thequranjournal.id lebih menekankan pada transmisi melalui referensi otoritatif dan fasilitasi komunitas virtual daripada pola *sanad* hafalan tradisional, guna memastikan bahwa pesan Al-Qur'an tetap tersampaikan secara akurat namun dapat dipersonalisasi oleh audiens digital.

Transformasi dalam fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *mediamorphosis*,<sup>49</sup> di mana media baru tidak menggantikan media lama, melainkan beradaptasi dan berkonvergensi. Al-Qur'an yang semula hadir dalam bentuk lisan, kemudian cetak, kini bertransformasi menjadi bentuk digital yang audiovisual dan sangat estetis di platform seperti Instagram dan TikTok. Konvergensi ini memungkinkan teks suci tampil dengan visualisasi warna pastel, kaligrafi tangan, dan narasi ringan yang lebih mudah diterima oleh generasi muda tanpa meninggalkan akar bahasa lisan dan tulisnya.

Proses transformasi ini juga memicu perubahan mendasar pada peran audiens, dari interaksi yang pasif menjadi aktif-produktif. Melalui *Qur'an journaling*, audiens tidak lagi sekadar menjadi pendengar atau pembaca, tetapi menjadi subjek yang secara aktif memproduksi makna melalui penulisan, visualisasi, dan refleksi personal. Hal ini merupakan bentuk nyata dari transformasi "struktur tindakan" (*structure act*), di mana pemahaman kognitif terhadap teks diubah menjadi pengalaman hidup yang dialami langsung oleh individu.<sup>50</sup>

Dalam kerangka teori resepsi, transformasi terjadi saat pembaca bertindak sebagai *implied reader* yang mengisi "ruang kosong" (*gaps*) dalam teks suci.<sup>51</sup> Teks Al-Qur'an yang bersifat universal diisi dengan detail pengalaman personal pembaca, seperti saat seorang peserta *challenge* mengaitkan QS. Ibrahim: 7 dengan perjuangan domestik sebagai seorang ibu. Transformasi makna ini membuat teks yang semula bersifat informatif-umum menjadi sangat personal dan kontekstual bagi kehidupan nyata sang pembaca.

Transformasi fungsi teks juga terlihat jelas melalui pergeseran dari fungsi informatif menuju fungsi performatif atau fungsional. Jurnal Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi atau pesan teks (eksegesis), tetapi telah menjadi stimulus bagi tindakan spiritual tertentu seperti penyembuhan diri (*self-healing*) atau pengelolaan emosi.<sup>52</sup> Dalam konteks ini, menulis jurnal dianggap sebagai ritual spiritual kontemporer yang memberikan ketenangan dan solusi praktis bagi problematika kehidupan modern.

<sup>49</sup> Farahdiba, "The New Trend in Digital School of Tafsir," hlm. 139.

<sup>50</sup> Sakinatul Abadiyah dan Abdullah Dardum, "Qur'anic Contemplation in the Digital Sphere: An Analysis of Qur'an Journaling Practices in Virtual Communities," *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 4, no. 3 (2025): hlm. 874, <https://doi.org/10.23917/qist.v4i3.13326>.

<sup>51</sup> Abadiyah dan Dardum, "Qur'anic Contemplation in the Digital Sphere," 2025, hlm. 874.

<sup>52</sup> Rafiq, "The Living Qur'an," hlm. 475-476.

Secara sosiologis, transformasi ini menghasilkan sebuah "repertoire" baru, yaitu seperangkat norma dan budaya yang terbentuk dari interaksi antara teks suci dan sistem pemikiran modern.<sup>53</sup> Melalui akun @thequranjournal.id, simbol-simbol estetika dan hiasan dekoratif digunakan sebagai kendaraan untuk memperluas personalisasi makna.<sup>54</sup> Meskipun terkadang muncul risiko pergeseran dari interpretasi menuju dekorasi, praktik ini tetap menunjukkan upaya audiens untuk melampaui batasan situasi kehidupan nyata mereka melalui perluasan realitas spiritual di dunia maya.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang disajikan, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik *Qur'an Journaling* pada akun @thequranjournal.id telah menjadikan platform instagram bertransformasi dari sekadar media publikasi menjadi instrumen dakwah yang interaktif. Penerapan teori resepsi menampilkan Al-Quran dalam dua lapisan: struktur luar yang bersifat fungsional-instruksional melalui penyediaan kelas, komunitas dan *template journal*, serta struktur dalam yang terwujud dalam bentuk berdasarkan pengetahuan dan pengalaman pribadi dan estetis.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada studi *Living Qur'an* melalui temuan berikut: pertama, adanya pergeseran paradigma interaksi umat islam dengan Al-Qur'an di era digital, yaitu dari pola interaksi pasif-tekstual (membaca dan menghafal) menuju pola aktif-produktif (refleksi, dokumentasi, dan visualisasi). Kedua, fenomena *Qur'an Journaling* menunjukkan transformasi fungsi media digital dari sekadar sarana informatif menjadi ruang performatif, menulis jurnal menjadi ritual spiritual kontemporer untuk menjawab problematika kehidupan modern. Ketiga, penggunaan simbol estetika dan dekorasi dalam jurnaling bukan sekadar hiasan, melainkan kendaraan bagi personalisasi makna yang memperluas jangkauan tafsir di ruang personal. Dengan demikian, *Qur'an Journaling* menjadi medium simbolisasi pengalaman religius yang memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an dipahami, dirasakan, dan diaktualisasikan dalam konteks kehidupan modern.

### Daftar Pustaka

- Abadiah, Sakinatul, dan Abdulloh Dardum. "Qur'anic Contemplation in the Digital Sphere: An Analysis of Qur'an Journaling Practices in Virtual Communities." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 4, no. 3 (2025): 863–80. <https://doi.org/10.23917/qist.v4i3.13326>.
- Abadiah, Sakinatul, dan Abdulloh Dardum. "Qur'anic Contemplation in the Digital Sphere: An Analysis of Qur'an Journaling Practices in Virtual Communities." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 4, no. 3 (2025): 863–80. <https://doi.org/10.23917/qist.v4i3.13326>.

<sup>53</sup> Mohammad Rokib, "Teori Resepsi Mazhab Konstanz dalam Studi Sastra," *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* 7, no. 1 (2023): hlm. 94, <https://doi.org/10.15642/jilsa.2023.7.1.83-98>.

<sup>54</sup> Ghozali dan Dewi, "Dari Interpretasi Menuju Dekorasi Dalam Quran Journaling Di Instagram," hlm. 211.

- Alaydrus, Ragwan. “@creativitybygwan dan @thequranjournal.id di Instagram ‘Kebiasaan yang Membuatku Lebih Dekat dengan Al-Qur’an.’” Instagram, 20 Agustus 2025. <https://www.instagram.com/creativitybygwan/p/DDMTVNASIIX/>.
- Alpiyatunnur’alياهو, Asep Abdul Muhyi, Bayu Nugraha Nurrohman, Bilqis Cahya Ratri, dan Ecep Ismail. “QUR’AN JOURNALING DI ERA DIGITAL: STUDI NETNOGRAFI PADA AKUN TIKTOK @zatiyahr\_quranjournaling.” *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah* 15, no. 1 (2025): 61–70.
- Campbell, Heidi A., dan Ruth Tsuria. *Digital Religion: Understanding Religion Practice in New Media*. 2 ed. Routledge, 2022.
- Faiz, Fahrudin, Robby Habiba Abror, Abdul Mustaqim, Adib Sofia, Ahmad Muttaqin, dan Dadi Nurhaedi. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Farahdiba, Ani Nabila. “The New Trend in Digital School of Tafsir: Qur’an Journaling and the Reconfiguration of Religious Authority on @Aisharizqy’s Instagram.” *Journal of Ushuluddin and Islamic Thought* 2, no. 1 (2024): 119–47. <https://doi.org/10.15642/juit.2024.2.1.119-147>.
- Farhan, M., dan Fitri Yeni Dalil. “Living Qur’an di Media Sosial: Analisis Akun Instagram @Tadabburquranid.” *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi* 3, no. 2 (2024).
- Fathurrosyid. “Tipologi Ideologi Resepsi Al Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura.” *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 17, no. 2 (2015): 218–39. <https://doi.org/10.18860/el.v17i2.3049>.
- Ghozali, Mahbub, dan Chandra Kartika Dewi. “Dari Interpretasi Menuju Dekorasi Dalam Qur’an Journaling Di Instagram: Analisis Model Encoding/Decoding Akun @rusna\_meswari.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 22, no. 2 (2024): 206–20. <https://doi.org/10.31315/jik.v22i2.8749>.
- H. S. Z., Siregar, Isnaini S. N., dan Rif’ah A. M. A. F. *Resepsi Al-Qur’an dalam Animasi Riko The Series di You Tobe: Kajian Living Qur’an di Media Sosial*. 6, no. 1 (t.t.).
- Hakim, Lukmanul. *Metode Penelitian Tafsir*. Noer Fikri, 2019.
- Hanifah, Desty Putri. “Menumbuhkan Sikap Ilmiah Melalui Kajian Tematik Sains Qs. Al-Mu’minun Ayat 12-14 Menggunakan Teknik Qur’an Jurnal.” *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 6, no. 2 (2020).
- Hotimah, Husnul, dan Hasbullah. “Resepsi Al-Qur’an dalam Konten Berakal Sehat: Upaya Cak Nun dalam Menangkal Hoax.” *JATP: Journal of Applied Transintegration Paradigm*, no. 2 (2024).
- Instagram. “@deranggapras di Instagram: ‘Bismillahirrahmanirrahim 5 Days | Qur’an Journaling Challenge | The Beauty of Motherhood Day 01 | Kemuliaan Peranmu | QS Luqman 14 @thequranjournal.id #qjmotherhood.’” 20 Juni 2025. [https://www.instagram.com/deranggapras/p/DLIB\\_8dSmd5/](https://www.instagram.com/deranggapras/p/DLIB_8dSmd5/).
- Instagram. “Jurnal Al-Qur’an Indonesia di Instagram: ‘[5 Days Qur’an Journaling Challenge].’” 15 Juni 2025. <https://www.instagram.com/thequranjournal.id/p/DK5z87YS6Rx/>.

- Instagram. “Jurnal Al-Qur’an Indonesia di Instagram: ‘Dibuka kembali Recruitment Member Learning Community Telegram TQJ.’” 11 Agustus 2025. <https://www.instagram.com/thequranjournal.id/p/DNNhBvTxedM/>.
- “Jurnal Al-Qur’an Indonesia (@thequranjournal.id) • Foto dan video Instagram.” Diakses 14 Februari 2026. <https://www.instagram.com/thequranjournal.id/>.
- Kusuma, Moh. Nurun Alan Nurin Perdana. “TIPOLOGI RESEPSI AL QUR’AN : (Kajian Living Qur’an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang).” Skripsi Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Manzur, Ibn. *دبر - Lisan al-’Arab - The Arabic Lexicon*. t.t. Diakses 14 Februari 2026. <https://arabiclexicon.hawramani.com/%d8%af%d8%a8%d8%b1/>.
- Mufarrida, Azka. “MEMBANGUN KESEHATAN MENTAL MELALUI AKTIVITAS MENJURNAL QUR’AN (Studi Living Qur’an pada Anggota Webinar Qur’an Journaling for Self Healing).” Tesis Program Pascasarjana, Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Idea Press, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/32327/>.
- Qur’an Journaling, Sebuah Seni Memperdalam Ayat Suci Al-Quran*. t.t. Diakses 25 Maret 2025. <https://www.thejannahinstitute.or.id/2021/12/quran-journaling-sebuah-seni.html>.
- Rafiq, Ahmad. “The Living Qur’an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 22, no. 2 (2021): 469–84. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.
- Rafiq, Ahmad. *The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community*. Temple University, 2014.
- Rokib, Mohammad. “Teori Resepsi Mazhab Konstanz dalam Studi Sastra.” *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* 7, no. 1 (2023): 83–98. <https://doi.org/10.15642/jilsa.2023.7.1.83-98>.
- Septina, Seli, Ratna Sari, dan Ali Akbar. “KEUTAMAAN TADABBUR DALAM AL-QUR’AN.” *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3, no. 6 (2024): 6. <https://doi.org/10.55606/religion.v3i6.1189>.
- Sidiq, Dr Umar, M. Ag, dan Dr Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. IAIN Ponorogo Press, 2022.
- Sugiarto, Fitrah, Ahlan, dan M. Nurwathani Janhari. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. UIN Mataram Press, 2023.
- Suhartawan, Budi. “KONSEP TADABBUR AL-QUR’AN PERSPEKTIF KH. BACHTIAR NASIR.” *TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2022): 1. <https://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/tafakkur/article/view/79>.

- Syahgita, Najwa Kamellia, dan Syamsul Aripin. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Dan Pendidikan Islam Bagi Generasi Z Dalam Perspektif Etika Dakwah Digital." *Ta'lif: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 1, no. 3 (2025): 160–73. <https://purpendijournal.com/index.php/talif/article/view/73>.
- @thequranjournal.id. "Jurnal Al-Qur'an Indonesia di Instagram: '5 Days Qur'an Journaling Challenge.'" Instagram, 15 Juni 2025. <https://www.instagram.com/thequranjournal.id/p/DK5z87YS6Rx/>.
- "TheQuranJournal.id." Diakses 23 Maret 2025. <https://thequranjournal.id/page/profile>.
- Turnip, Anggirasta, Wenny Hulukati, dan Meiske Puluhulawa. "Konseling Kelompok Teknik Journaling dan Pengaruhnya Terhadap *Self Esteem* Siswa." *Student Journal of Guidance and Counseling* 2, no. 2 (2023).
- Ugm, Csdu Feb. "Brain Dump: Teknik Menulis Untuk Meringankan Beban Pikiran." <https://karir.feb.ugm.ac.id>, t.t. Diakses 14 Februari 2026. <https://karir.feb.ugm.ac.id/2025/01/22/brain-dump-teknik-menulis-untuk-meringankan-beban-pikiran/>.
- Ulum, Khoirul, dan Ahmad Khoirur Roziqin. "Interaksi Dan Resepsi Masyarakat Bondowoso Terhadap Al Qur'an." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an Dan Hadist* 7, no. 2 (2024): 280–301. <https://doi.org/10.35132/albayan.v7i2.849>.
- Yuliani, Yani. "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 02 (2021): 321–38. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>.
- Zuhri, Saifuddin, dan Subkhani Kusuma Dewi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. QMedia & Ilmu Hadis Press, 2018. [https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=R2Q5aZ0AAAAJ&view\\_op=list\\_works&sortby=pubdate](https://scholar.google.com/citations?hl=id&user=R2Q5aZ0AAAAJ&view_op=list_works&sortby=pubdate).